
Manajemen Program Alfamart Class sebagai Strategi Kolaboratif Pengembangan Karier Siswa di SMKN 1 Ponorogo

Adi Pradana

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
adipradana241@gmail.com

Muhammad Thoyib

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
thoyib@iainponorogo.ac.id

M. Syafiq Humaisi

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia
syafiqhumaisi@iainponorogo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i2.343>

Abstract

Vocational high school is a secondary education program that prepares students to work in a particular field. Source Alfaria Triijaya Tbk (Alfamart) with the Alfamart Class program to help students prepare themselves for ready to work. The purpose of this study is to analyze the planning, implementation, and evaluation of the Alfamart Class program in student career development. This study uses a qualitative research type that uses data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. At the same time, the data analysis process uses data collection, data condensation, data presentation, and concluding. The results show that the Alfamart Class program is planned before the new school year with involvement from the school community and Alfamart. Program objectives, strategies, and preparation are determined before implementation. The Alfamart Class program was implemented by the East Java Provincial Government, with leaders playing a crucial role in mobilizing members. This program addresses students' career development needs by considering existing supporting and inhibiting factors. Strategies are essential to achieving goals. The Alfamart Class program at SMKN 1 Ponorogo was evaluated. The evaluation aimed to collect obstacles, identify program obstacles, and carry out follow-up based on the evaluation results. The evaluation showed an increase in students' knowledge and skills. 85% of the students continue their careers at Alfamart.

Keywords: *program management, career development, Alfamart class*

Abstrak

Sekolah menengah kejuruan adalah program pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa siap bekerja di berbagai bidang. Sumber Alfaria Triijaya Tbk (Alfamart) dengan programnya Alfamart Class berupaya membantu siswa mempersiapkan diri untuk siap bekerja. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, implementasi dan evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karier siswa. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan teknis pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan proses analisa data menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasilnya menunjukkan bahwa: Program Alfamart Class direncanakan sebelum tahun ajaran baru dengan melibatkan warga sekolah dan pihak Alfamart. Tujuan, strategi, dan persiapan program juga ditentukan sebelum pelaksanaan. Program Alfamart Class diimplementasikan setelah penunjukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur. Pemimpin memiliki peran penting dalam menggerakkan anggota. Program ini mampu memenuhi kebutuhan pengembangan karier siswa dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat yang ada. Strategi juga harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan. Program Alfamart Class di SMKN 1 Ponorogo dievaluasi melalui kuesioner untuk mengumpulkan kendala selama implementasi, mengidentifikasi hambatan selama program, melakukan tindak lanjut sesuai hasil evaluasi, dan hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. 85% siswa yang mengikuti Alfamart Class melanjutkan karier ke Perusahaan Alfamart.

Kata Kunci: manajemen program, pengembangan karier, Alfamart class

Copyright © 2024 Adi Pradana, Muhammad Thoyib, M. Syafiq Humaisi.
Southeast Asian Journal of Islamic Education Management
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan dan memperluas ilmu pengetahuan. Di mana dengan tingginya ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang, maka akan mendorongnya untuk berperilaku lebih bijak. Dengan kata lain, pendidikan mampu membentuk sikap dan perilaku individu untuk menjadi seseorang yang lebih baik. Selain itu dengan adanya pendidikan diharapkan akan membantu proses transformasi sebagai upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang lebih baik dan akan meningkatkan pengetahuan yang dipelajari di pendidikan formal maupun informal¹. Sebagaimana dinyatakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan strategis karena melalui pendidikan suatu bangsa dapat bangkit dan berkembang. Untuk mencapai tujuan tersebut, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan.

Di Indonesia, jenis lembaga pendidikan yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan kejuruan disebut dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar siap bekerja di bidang tertentu. Pendidikan kejuruan adalah jenis pendidikan menengah yang mendidik siswa untuk memasuki dunia kerja atau menjadi lebih mampu bekerja dalam bidang tertentu (*learning a living*).² Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan SMK untuk memperhatikan prinsip relevansi, yang berarti bahwa program-program yang dijalankan oleh sekolah kejuruan harus disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja yang ada di lapangan³. Dengan mengikuti prinsip relevansi ini, nantinya akan mampu untuk mencetak lulusan SMK yang siap untuk bekerja serta

¹ Andreas Fredyansa Harwisaputra et.al, "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 150.

² Maydatullaela dan Fata Asyofi Yahya, "Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Jaringan Kemitraan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 187.

³ Moch Rojaki et.al, "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6338.

nantinya akan membantu mengurangi tingkay pengangguran di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) itu sendiri memiliki tujuan utama, yaitu: (1) mempersiapkan mahasiswa menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan produktif sesuai dengan keterampilan yang dipilih; (2) mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam memilih karier, bersaing, beradaptasi dengan lingkungan kerja, dan sikap profesional di bidang yang diminati; (3) menyediakan teknologi, seni dan pengetahuan sehingga mahasiswa dapat mengembangkan diri secara mandiri atau melalui pendidikan tinggi; (4) memberikan kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih⁴. Sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga pendidikan menjalin kerja sama dengan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) dengan program yang bernama *Alfamart Class*. Tujuan dari program ini adalah untuk menciptakan lulusan yang siap bekerja dan berkarier di Alfamart serta membantu siswa kejuruan dalam mengembangkan dan memilih karier mereka.

Sebelum proses pelaksanaan kegiatan *Alfamart Class*, siswa yang akan terlibat dalam kegiatan ini wajib mengikuti proses seleksi di jurusan terlebih dahulu. Kegiatan ini diperuntukkan hanya untuk siswa jurusan Bisnis Digital. Setelah lulus seleksi, maka siswa berhak mengikuti kegiatan pembelajaran program ini, di mana tenaga pengajarnya melibatkan langsung dari pihak Alfamart. Melalui proses pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan siswa dapat memperdalam dan memperkaya *skill* dan kemampuannya sesuai dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri khususnya kebutuhan yang ada di Alfamart karena setelah lulus, nantinya mereka akan langsung direkrut oleh pihak Alfamart.⁵ Sebagai sistem pembelajaran, program *Alfamart Class* adalah hasil dari kolaborasi antara institusi pendidikan dengan pihak instansi industri. Siswa akan diajarkan teori dan praktik bisnis retail selama di program *Alfamart Class* yang dilengkapi dengan kurikulum yang tersandar dengan teori dan praktik bisnis retail. Selain program *Alfamart Class*, ada banyak program lain yang bertujuan sama yaitu agar menghasilkan tenaga yang ahli di bidangnya masing-masing dan membantu siswa agar menjadi lebih mandiri serta menjadikan lulusan terbaik⁶.

Sistem yang dilakukan oleh Alfamart dengan membuat wadah praktikum melalui *Alfamart Class* ini bertujuan agar siswa dapat melakukan praktikum secara langsung dalam belajar bisnis. Pembelajaran ritel di kelas yang disampaikan oleh guru pengampu kewirausahaan mampu memberikan penguatan teori, selain juga meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Hal ini berangkat dari keyakinan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang luar biasa dan hanya saja membutuhkan fasilitas yang mendukung untuk mengembangkan dan mengeksplorasi jiwa kewirausahaan peserta didik. Oleh karena itu keputusan dan cara kerja sama yang dilakukan oleh Alfamart dan pihak sekolah SMKN 1 Ponorogo sangat tepat. Sehingga hasil dari kontribusi tersebut bukan hanya dirasakan langsung oleh siswa, namun juga dirasakan oleh tenaga pendidik yaitu merasa percaya diri dalam memberikan implementasi terhadap teori yang disampaikan.⁷

⁴ Sigit Purnomo dan Moch. Bruri Triyono, "Efektifitas Technopreneurship dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning by Technopreneur for SMK untuk Siswa di SMK," *Jurnal taman Vokasi* 6, no. 1 (2018): 121.

⁵ Nurhasanah et al, "Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7987.

⁶ Lutfi Lukitasari et al., "Efektivitas Program Alfamart Class sebagai Sistem Pembelajaran Terhadap Kesiapan Kerja Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen* 3, no. 2 (2019): 47.

⁷ Lilis Sugi Rahayu Ningsih et al, "Pembelajaran Ritel Alfamart Class Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di Business Center SMK Negeri 2 Nganjuk," *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen)* 2, no. 2 (2018): 10.

Di sekolah jenjang SMK, sudah banyak melaksanakan berbagai program inovatif seperti halnya *Alfamart Class* ini. Namun demikian hadirnya berbagai program inovatif tersebut tidak lantas menyelesaikan permasalahan tingginya angka pengangguran dari lulusan SMK. Berdasarkan fakta di lapangan, tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan dari SMK lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan jenjang SD, SMP, SMA maupun Si. Hal ini tentu menjadi PR bersama. Idealnya, sekolah vokasi harus memprioritaskan praktik sebesar 60% dan teori sebesar 40%, sehingga lulusannya memiliki kompetensi khusus sesuai dengan bidang pekerjaan yang tersedia. Setelah lulus, diharapkan lulusan SMK dapat segera bekerja. Namun kenyataannya masih ditemukan bahwa tidak semua lulusan SMK langsung terserap di dunia kerja. Fakta ini sebagaimana berita yang dirilis Badan Pusat Statistik yang mencatat pada Januari 2023 angka pengangguran lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) relatif tinggi, yakni 9,42% yang dirilis pada 11 Januari 2023. Meski angka pengangguran mengalami penurunan, namun dilihat dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat, Tingkat TPT lulusan SMK masih tertinggi jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya⁸.

Adapun cara untuk mengatasi penyerapan lulusan SMK di dunia kerja, salah satunya adalah dengan diadakannya program *Alfamart Class* yang berfokus pada pengembangan karier siswa berdasarkan kompetensinya dengan manajemen yang baik. Shode dan Voich yang ditulis oleh Noer Rohmah dan Zaenal Fanani menyatakan bahwa tujuan utama manajemen adalah produktivitas dan kepuasan. Produktivitas mengacu pada efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya⁹. Dengan manajemen program yang baik, tujuan awal dapat dicapai melalui pembagian tugas anggota. Namun untuk mengetahui apakah program tersebut telah memenuhi harapan atau tidak, perlu adanya manajemen pengembangan karier yang baik. Program *Alfamart Class* mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan karier dan memotivasi mereka untuk percaya diri dengan kemampuan dan kompetensi mereka setelah lulus. Manajemen program pengembangan karier di SMK penting untuk memotivasi siswa dalam menentukan karier dan menghasilkan lulusan yang siap bekerja. Dengan demikian diharapkan angka pengangguran di Indonesia, terutama lulusan SMK, akan menurun.

Seperti yang ditulis oleh N. Barnes et al., pengembangan karier adalah proses di mana individu dapat mengembangkan, menerapkan, dan menentukan tujuan dan strategi karier mereka dengan berfokus pada manfaat individu dalam mengelola diri mereka sendiri.¹⁰ Selain itu, Sutirno yang ditulis oleh Rezki Hariko dan Tyas Martika Anggriana mengatakan bahwa pengembangan karier adalah proses yang berkelanjutan di mana individu mengevaluasi diri dan dunia kerja, menentukan langkah-langkah untuk mencapai pilihan karier, dan mampu mengambil keputusan tentang arah karier¹¹. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan karier adalah proses perubahan individu dalam mencapai karier melalui keterampilan, pendidikan, pengalaman kerja, dan adaptasi dengan perkembangan zaman. Dengan pengembangan karier, menurut Andrew J. Dubrin yang ditulis oleh A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, tujuan perencanaan karier adalah untuk memfasilitasi pencapaian tujuan individu dan organisasi, meningkatkan analisis karyawan, dan mengintegrasikan perencanaan

⁸ <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>. Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2020-2022, diakses pada hari Kamis tanggal 9 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.

⁹ Noer Rohmah dan Zaenal Fanani, *Pengantar Manajemen Pendidikan* (Malang: Madani Wisma Kalimetro, 2017), 11.

¹⁰ N. Barnes et al., "Career Management Programmes For Academics In The Higher Education Sector: A Re-Aim Systematic Review," *South African Journal of Higher Education* 35, no. 5 (2021): 8.

¹¹ Rezki Hariko dan Tyas Martika Anggriana, "Reviewing The Role Of Families In Student Career Planning," *Konselor* 8, no. 1 (2019): 6.

kerja dan kepegawaian untuk mengembangkan potensi mereka¹².

Dalam penelitian di SMKN 1 Ponorogo, peneliti mempertimbangkan faktor-faktor penting untuk menentukan objek penelitian, seperti: a) kurikulum yang berkaitan dengan dunia bisnis kreatif, salah satu contohnya adalah program yang bekerja sama dengan Alfamart dan SMKN 1 Ponorogo untuk menciptakan kesesuaian program pendidikan dengan kebutuhan industri ritel melalui pembelajaran yang komprehensif; b) fasilitas praktikum seperti Display Laboratory dan Teaching Factory telah disediakan untuk meningkatkan kompetensi lulusan sesuai standar nasional; c) SMKN 1 Ponorogo merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di Kabupaten Ponorogo yang melaksanakan program Kelas Alfamart.¹³ Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Ponorogo agar menarik dan *up to date* sebagai preferensi pemecahan masalah pada aspek pelaksanaan program *Alfamart Class* di dunia pendidikan masa depan yang kaitannya dengan pengembangan karier siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif menjadikan seorang peneliti sebagai instrumen kunci pada sebuah objek alamiah¹⁴. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa yang berinteraksi dengan tingkah laku manusia dalam kondisi tertentu dari sudut pandang peneliti. Peneli kualitatif bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara menyeluruh serta memahami kondisi dari suatu konteks dengan mengarahkan pada penjelasan yang rinci tentang kondisi dalam suatu konteks yang dialami, yang menunjukkan bagaimana kondisi sebenarnya terjadi di lapangan¹⁵. Subyek dalam penelitian ini mencakup ketua jurusan Bisnis Digital, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan dan tenaga pendidik. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana dari subyek penelitian tersebut diharapkan nantinya mendapatkan informasi mengenai proses perencanaan, pengimplementasian dan evaluasi dari adanya program *Alfamart Class* dalam pengembangan karier siswa. Adapun dalam menentukan partisipan atau narasumber dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yang pengambilan sampel digunakan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Karena dirasa informan tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan¹⁶. Selain itu, untuk mendapatkan informasi yang lengkap, kredibel dan mendalam. Peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling*, karena adanya beberapa informan atau kasus yang kemudian bergulir atau meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap informan lainnya¹⁷.

Sementara itu, analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana, yang mencakup pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data dan penarikan kesimpulan/*verivying*. Adapun teknik dalam pengecekan keabsahan data yaitu menggunakan pendekatan meningkatkan ketekunan pengamatan dengan melakukan pengamatan secara komprehensif dan berkesinambungan dalam proses pengumpulan data, lalu menggunakan pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian yang dibutuhkan selama kurang lebih satu

¹² A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 77.

¹³ <https://www.smkn1ponorogo.sch.id/program-pemasaran-smkn1-ponorogo.html>. Profil Program Keahlian Pemasaran, diakses pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2023, pukul 19.32 WIB.

¹⁴ Haidir Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019), 45.

¹⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 4.

¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 137.

¹⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 136.

bulan dan menggunakan pendekatan triangulasi sumber serta triangulasi metode. Lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah di SMKN 1 Ponorogo yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman, No. 10, Krajan, Pakunden, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti memilih tempat di SMKN 1 Ponorogo karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya SMK di Ponorogo yang sudah memiliki program *Alfamart Class* dan SMKN 1 Ponorogo merupakan salah satu SMK yang bagus di Ponorogo.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Alfamart Class

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar menyatakan bahwa program adalah rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu¹⁸. Dengan kata lain, suatu program juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi yang terdiri dari beberapa elemen. Adapun hal ini meliputi tujuan, konten dan jenis kegiatan, proses, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi pengorganisasian, dan sebagainya¹⁹. Adapun yang ditulis Mateusz Trzeciak dkk., program tersebut merupakan mekanisme manajemen yang menghubungkan perencanaan dan strategi organisasi²⁰.

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada awal sebuah pekerjaan sebelum adanya proses implementasi atau pelaksanaan. Menurut George R. Terry mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan menetapkan pekerjaan yang harus dikerjakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai sebelumnya²¹. Program yang baik tentu saja didasarkan pada tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai output yang baik, tentu saja diperlukan perencanaan dan strategi yang cermat dan selektif²². Dengan adanya perencanaan yang disusun dengan baik, diharapkan nantinya akan memiliki dampak terhadap keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan pula. Perencanaan program *Alfamart Class* dilakukan pada saat rapat kerja. Kegiatan perencanaan tersebut akan digunakan sebagai referensi dan menjadi strategi yang harus dibuat dan diterapkan, sehingga akan membantu dalam mencapai tujuan dari adanya program tersebut secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dokumentasi yang didapat oleh peneliti yaitu berupa adanya bagan struktur organisasi pada program *Alfamart Class* di SMKN 1 Ponorogo, yang di dalamnya telah memuat proses perencanaan dengan adanya pembagian tugas dan tanggungjawab setiap anggotanya, adapun tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan efektivitas kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Hadari Nawawi dalam bukunya Abdul Majid, perencanaan berarti menyusun langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu masalah atau pelaksanaan dari suatu pekerjaan dalam pencapaian tujuan tertentu²³. Sementara itu, Moh Arifudin et.al., dalam jurnalnya mengemukakan bahwa fungsi dalam proses perencanaan program yang dilakukan yaitu bertujuan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang diraih dapat sesuai dengan

¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, Cet. 5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 3.

¹⁹ Yaya Suryana et al., "Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 223.

²⁰ Mateusz Trzeciak et al., "Constructs of Project Programme Management Supporting Open Innovation at the Strategic Level of the Organisation," *Journal of Open Innovation: Technology, Market and Complexity* 8, no. 1 (2022): 2.

²¹ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020), 17.

²² Mamiel Slamet dan Kharisma Puspita Sari, "Strategi Rekrutmen Dosen Berbasis Matrik S.W.O.T. di Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2024): 18.

²³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 16.

yang diinginkan.²⁴ Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan paparan data yang ada bahwa dalam perencanaan program *Alfamart Class* untuk pengembangan karier siswa di SMKN 1 Ponorogo, yaitu adanya pelibatan dari berbagai warga sekolah dan bahkan dari pihak Alfamart langsung dalam menyusun program kerja serta merumuskan strategi apa yang akan dicapai melalui program *Alfamart Class* yang ada, adapun tujuan dari program ini yaitu untuk membekali siswa dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan sebelum mereka diterima bekerja pada industri dan dunia kerja.

Keberhasilan perencanaan program *Alfamart Class* ini tidak terlepas atas peran aktif dari berbagai pihak mulai dari warga sekolah serta pihak Alfamart secara langsung. Perencanaan merupakan hal yang paling utama untuk dilaksanakan, karena dengan adanya perencanaan yang matang nantinya akan diharapkan pada proses implementasi data dilaksanakan dengan maksimal dan tentunya tujuan yang sudah dirumuskan bisa tercapai. Dalam proses perencanaan program Alfamart ini diawali dengan adanya perumusan pembagian tugas dan kewajiban. Adanya pembagian tugas tersebut bertujuan untuk menciptakan struktur yang efisien dan memastikan semua aspek penting dari suatu kegiatan atau program yang akan dijalankan. Selain itu dengan membagi tugas dan kewajiban, pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan lebih efektif. Sehingga dengan adanya pembagian tugas dan kewajiban nantinya akan membantu dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih terstruktur dan produktif.

Selanjutnya dari tahap perencanaan ini yaitu melakukan hal dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Program ini memiliki beberapa tujuan utama yang dirancang untuk menguntungkan siswa, sekolah dan pihak Alfamart itu sendiri. Adapun tujuan dari adanya program *Alfamart Class* ini yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan menyediakan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri ritel, serta membantu siswa untuk siap memasuki dunia kerja khususnya di sektor ritel.

Setelah melakukan penetapan tujuan program, selanjutnya yakni merumuskan strategi dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan adanya program *Alfamart Class*. Dalam perumusan strategi tersebut pihak-pihak yang terlibat di dalamnya berusaha untuk merumuskan strategi-strategi yang terbaik sehingga mampu untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan ditetapkannya strategi ini, maka akan semakin jelas pula upaya yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menjalankan program *Alfamart Class*. Penentuan strategi ini sangat perlu adanya dukungan dan juga peran aktif dari semua pihak yang terlibat pada program tersebut, karena pada dasarnya yang akan menjalankan strategi tersebut juga kembali lagi kepada warga sekolah pula. Oleh karena itu, dalam sebuah manajemen program perlu adanya proses perencanaan yang matang dan kesepakatan yang dilakukan bersama agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Implementasi Program Alfamart Class

Salah satu fungsi manajemen yang paling penting adalah implementasi atau pelaksanaan, yang berfokus pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan setiap anggota dalam suatu organisasi lembaga pendidikan. Implementasi atau pelaksanaan adalah suatu proses menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga pendidikan. Tugas, wewenang dan tanggung jawab dibagi secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing dalam proses pelaksanaannya sehingga memastikan bahwa terintegrasi hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis dan seirama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan²⁵. Strategi yang dilakukan SMKN 1 Ponorogo untuk dapat

²⁴ Moh Arifudin et al., "Planing (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 147.

²⁵ Yasya Fauzan Wakila, "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan," *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial*

mengembangkan karier siswa yaitu dengan menyiapkan siswa untuk dapat memenuhi standar yang sudah ditetapkan oleh pihak Alfamart, sehingga diharapkan siswa memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan/industri serta menjadi nilai unggul bagi lembaga pendidikan untuk terus dapat meningkatkan kerjasama dengan pihak Alfamart.

Pelaksanaan juga disebut sebagai upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melakukan pekerjaan secara bersama-sama²⁶. Seorang pemimpin berperan sangat penting dalam menggerakkan anggotanya untuk dapat melaksanakan program atau kegiatan sesuai dengan perencanaan di awal. Hal tersebut sesuai dengan paparan data yang ada bahwa peran pemimpin di SMKN 1 Ponorogo dalam pengembangan karier siswa melalui program *Alfamart Class* yaitu sebagai koordinator dari program yang dijalankan, menciptakan komunikasi yang baik antar sesama dan terus berupaya memberikan arahan dan masukan guna terwujudnya tujuan yang hendak dicapai bersama. Selain itu, seorang pemimpin dapat menggunakan strategi seperti memberikan motivasi, mendorong kerjasama tim dan menciptakan suasana yang harmonis antar sesama untuk dapat menggerakkan serta merangsang para anggotanya dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dengan demikian, nantinya akan menjadi efektif dalam mencapai dan menyukseskan program yang dilaksanakan.

Proses implementasi program *Alfamart Class* dalam pengembangan karier siswa di SMKN 1 Ponorogo diawali dengan adanya penunjukan dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengadakan program tersebut. Adapun proses penunjukan tersebut ditandai dengan adanya kerjasama atau penandatanganan MoU dengan PT Sumber Alfara Trijaya Tbk (Alfamart). Dengan adanya program *Alfamart Class* tersebut menjadi daya tarik tersendiri dan menjadi nilai unggul dari lembaga SMKN 1 Ponorogo, karena hanya satu lembaga di Kabupaten Ponorogo yang mampu dan ditunjuk untuk melaksanakan program *Alfamart Class* tersebut.

Pelaksanaan program *Alfamart Class* berisi tentang pengenalan tujuan program, struktur pembelajaran dan harapan terhadap peserta didik nantinya. Selain itu materi pembelajaran disusun dalam modul-modul yang mencakup berbagai aspek penting seperti manajemen toko, pelayanan pelanggan, manajemen inventaris dan teknik penjualan. Lalu pada proses pembelajaran juga melakukan simulasi situasi kerja nyata yang bertujuan untuk memahami dan memecahkan masalah yang sering muncul di toko ritel. Selanjutnya peserta mendapatkan kesempatan untuk bekerja langsung di toko Alfamart selama 1 tahun yang didampingi oleh mentor atau supervisor. Lalu secara berkala dilakukan penilaian dan evaluasi yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan serta kemampuan praktis mereka serta mendapatkan bimbingan dari mentor yang berpengalaman, yang membantu mereka mengatasi tantangan dan memberikan tips untuk meningkatkan kinerja. Pada program *Alfamart Class* ini juga terdapat pengembangan keterampilan tambahan mengenai komunikasi, kerjasama tim dan manajemen waktu untuk melengkapi keterampilan teknis yang telah dipelajari dan setelah program ini selesai peserta didik diberikan sertifikat sebagai bukti kompetensi yang telah dicapai serta adanya monitoring kemajuan peserta didik setelah program selesai, termasuk penilaian dampak pelatihan terhadap kinerja dengan mengumpulkan masukan dari peserta didik untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi program *Alfamart Class* di SMKN 1 Ponorogo dapat memberikan manfaat yang besar untuk peserta didik khususnya dalam pengembangan karier mereka. Dengan kata lain, implementasi tersebut dapat berjalan sesuai

Teknik 3, no. 1 (2021): 51.

²⁶ Harianto Hamidu et al., "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 2, no. 1 (2023): 92.

dengan harapan jika dilakukan sesuai dengan perumusan atau perencanaan yang sudah disusun di awal. Adapun tujuan dari *Alfamart Class* ini untuk membekali peserta didik berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam bidang ritel.

Evaluasi Program Alfamart Class

Setelah tahapan perencanaan dan implementasi, evaluasi merupakan tahapan yang terakhir. Evaluasi program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja dan cermat yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif masing-masing dari komponen program, mulai dari awal hingga akhir pelaksanaannya²⁷. Menurut Ina Magdalena et al., adanya evaluasi nantinya akan memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil dari suatu program yang telah dilaksanakan, membuat keputusan tentang pelaksanaan suatu program yang akan datang dan meningkatkan kualitas proses serta hasil dari program tersebut untuk meningkatkan kualitas keluaran²⁸. Hal ini pun selaras dengan hasil deskripsi data sebelumnya bahwa dengan adanya proses evaluasi program *Alfamart Class* dalam pengembangan karier siswa di SMKN 1 Ponorogo ini akan menghasilkan pembenahan yang dilakukan secara internal dalam lembaga pendidikan tersebut, terjalinnya komunikasi dan koordinasi yang baik antara pihak Alfamart dan lembaga pendidikan dalam menyukkseskan program yang telah disusun serta adanya strategi yang disusun guna diterapkan pada pelaksanaan yang akan datang.

Salah satu tujuan dari adanya evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa baik dan buruknya dari suatu program pendidikan dalam menyampaikan materi pendidikan kepada peserta didik yang mengikutinya. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu program pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan²⁹. Hal itu sesuai dengan hasil deskripsi data bahwa dalam proses pelaksanaan evaluasi untuk pengembangan karier siswa di SMKN 1 Ponorogo yaitu dengan mendata peserta didik yang berminat bekerja di *Alfamart Class*, memberikan kuesioner terkait dengan masukan dan saran kepada peserta didik dan mengumpulkan kendala-kendala selama implementasi program *Alfamart Class*. Dengan demikian, evaluasi sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga akan mengetahui apa saja yang mungkin menjadi penghambat pada proses implementasi program *Alfamart Class* dalam pengembangan karier siswa. Terlebih lagi bagi SMKN 1 Ponorogo melalui proses evaluasi akan dapat mengetahui tingkat ketercapaian tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program *Alfamart Class* yang akhirnya akan terciptanya peserta didik yang memiliki kemampuan dan skil dalam bidang ritel yang siap untuk diterima kerja nantinya. Jadi, dengan adanya evaluasi tersebut akan mengetahui tindak lanjut berikutnya untuk mencapai program kegiatan yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan.

Proses evaluasi di SMKN 1 Ponorogo memiliki tujuan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan dari adanya program Alfamart Class, yang tujuan utamanya yaitu mempersiapkan peserta didik supaya memiliki pengetahuan, kemampuan dan skil yang baik sebagai bekal untuk diterapkan di dunia usaha atau dunia kerja nanti. Proses evaluasi program *Alfamart Class* di SMKN 1 Ponorogo dilakukan dengan cara mendata peserta didik yang berminat bekerja di *Alfamart Class*, memberikan kuesioner terkait dengan masukan dan saran kepada peserta didik dan mengumpulkan kendala-kendala selama implementasi program Alfamart Class. Dalam hal ini, pihak dari sekolah atau jurusan harus bertindak secara aktif dalam proses pemantauan selama pelaksanaan program *Alfamart Class* tersebut. Sehingga nantinya akan mengetahui hal apa saja yang menjadi penghamat selama proses pelaksanaan, sehingga pada proses evaluasi

²⁷ Isep Djuanda, "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Ouput)," *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 40.

²⁸ Ina Magdalena et.al, "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 246.

²⁹ Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 471.

nantinya akan dapat dirumuskan strategi apa yang harus dilaksanakan guna mengurangi hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan.

Lalu berkaitan dengan hal yang menjadi penghambat pada proses implementasi program *Alfamart Class* dalam pengembangan karier siswa yaitu berkaitan dengan keterlambatan proses rekrutmen, jarak penempatan saat PKL dan proses penerapan sinkronisasi kurikulum yang lebih mengedepankan pemasaran bisnis secara digital. Berkaitan dengan hal tersebut, sekolah perlu untuk menetapkan strategi dalam menanggulangi hambatan yang terjadi tersebut, sehingga nantinya akan tercapai tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan tindak lanjut dengan adanya proses evaluasi tersebut dilakukan dengan cara melakukan pembenahan secara internal lembaga menjalin komunikasi dan koordinasi dengan baik kepada pihak Alfamart dan mendorong akan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan sebagai upaya untuk menanggulangi hambatan yang dialami selama proses pelaksanaan program *Alfamart Class*. Sehingga dengan adanya tindak lanjut tersebut diharapkan program yang dijalankan akan mendapatkan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Berdasarkan hal di atas, proses evaluasi program *Alfamart Class* dalam pengembangan karier siswa di SMKN 1 Ponorogo secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik. Hal itu dapat dibuktikan bahwa peneliti mendokumentasikan data penyebaran siswa dari program ini yang melanjutkan atau langsung diterima pada perusahaan Alfamart sebesar 85%, sehingga peneliti menilai bahwa program *Alfamart Class* ini sudah berjalan dengan baik. Selain itu, sekolah juga melibatkan pihak-pihak yang terlibat didalamnya, sehingga mengetahui hal apa saja yang perlu untuk ditingkatkan di masa yang akan datang. Selain itu proses evaluasi ini dilakukan sekolah secara berkala dengan tujuan dapat mengukur tingkat keberhasilan dari program Alfamart Class yang dijalankan, dengan begitu nantinya akan dapat mengetahui bagaimana progress dari pelaksanaan program tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen program *Alfamart Class* merupakan upaya dalam mengatur program yang akan dilaksanakan di dunia pendidikan, sehingga nantinya dalam proses pelaksanaannya mendapatkan hasil dan tujuan yang diharapkan. Dalam proses perencanaan program Alfamart ini diawali dengan adanya perumusan pembagian tugas dan kewajiban. Adanya pembagian tugas tersebut bertujuan untuk menciptakan struktur yang efisien dan memastikan semua aspek penting dari suatu kegiatan atau program yang akan dijalankan. Selanjutnya dari tahap perencanaan ini yaitu melakukan hal dalam merumuskan tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan dari adanya program *Alfamart Class* ini yaitu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan menyediakan kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan industri ritel, serta membantu siswa untuk siap memasuki dunia kerja khususnya di sektor ritel. Setelah melakukan penetapan tujuan program, selanjutnya yakni merumuskan strategi dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dalam perumusan strategi tersebut pihak-pihak yang terlibat di dalamnya berusaha untuk merumuskan strategi-strategi yang terbaik sehingga mampu untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan ditetapkannya strategi ini, maka akan semakin jelas pula upaya yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam menjalankan program *Alfamart Class*. Implementasi program ini di SMKN 1 Ponorogo dapat memberikan manfaat yang besar untuk peserta didik khususnya dalam pengembangan karier mereka. Adapun tujuan dari *Alfamart Class* ini untuk membekali peserta didik berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam bidang ritel. Proses evaluasi program Alfamart Class dalam pengembangan karier siswa di SMKN 1 Ponorogo secara keseluruhan dilaksanakan dengan baik. Selain itu proses evaluasi ini dilakukan sekolah secara berkala dengan tujuan dapat

mengukur tingkat keberhasilan dari program *Alfamart Class* yang dijalankan. Program ini berhasil mengurangi pengangguran, karena 85% mahasiswa program kelas Alfamart telah diterima bekerja di ritel Alfamart. Manajemen program *Alfamart Class* yang berkaitan dengan pengembangan karier siswa perlu untuk dilaksanakan, karena dinilai dapat memberikan siswa pengalaman nyata dalam dunia kerja untuk meningkatkan keterampilan profesional serta memperluas peluang pengembangan karier melalui kolaborasi langsung dengan industri ritel.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Arifudin, Moh et al. "Planing (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2021): 146–160.
- Arikunto, Suharsimi dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Cet. 5. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Barnes, N. et al. "Career Management Programmes For Academics In The Higher Education Sector: A Re-Aim Systematic Review." *South African Journal of Higher Education* 35, no. 5 (2021): 4–22.
- Dikutip dari website <https://www.bps.go.id/indicator/6/1179/1/tingkat-pengangguran-terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan.html>, diakses pada 9 Maret 2023, pukul 09.30 WIB.
- Dikutip dari website <https://www.smkn1ponorogo.sch.id/program-pemasaran-smkn1-ponorogo.html>, diakses pada 14 Maret 2023, pukul 19.32 WIB.
- Djuanda, Isep. "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Ouput)." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 3, no. 1 (2020): 37–53.
- Hamidu, Harianto et al. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)* 2, no. 1 (2023): 87–96.
- Hariko, Rezki dan Tyas Martika Anggriana. "Reviewing The Role Of Families In Student Career Planning." *Konselor* 8, no. 1 (2019): 6–11.
- Harwisaputra, Andreas Fredyansa et.al. "Strategi Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 149–164.
- Lukitasari, Lutfi et al. "Efektivitas Program Alfamart Class sebagai Sistem Pembelajaran Terhadap Kesiapan Kerja Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis dan Manajemen* 3, no. 2 (2019): 47.
- Magdalena, Ina et.al. "Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–57.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Maydatullaela dan Fata Asyrofi Yahya. "Peningkatan Mutu Lulusan Melalui Jaringan Kemitraan Dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri di SMK PGRI 2 Ponorogo." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2023): 185–200.
- Ningsih, Lilis Sugi Rahayu et al. "Pembelajaran Ritel Alfamart Class Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di Business Center SMK Negeri 2 Nganjuk." *JPEKBM (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen)* 2, no. 2 (2018): 8–16.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Nurhasanah et al. "Pengembangan Model Pembelajaran Teaching Factory." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7986–93.

-
- Purnomo, Sigit dan Moch. Bruri Triyono. "Efektifitas Technopreneurship dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning by Technopreneur for SMK untuk Siswa di SMK." *Jurnal taman Vokasi* 6, no. 1 (2018): 121.
- Rohmah, Noer dan Zaenal Fanani. *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Malang: Madani Wisma Kalimetro, 2017.
- Rojaki, Moch et.al. "Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 6337-6349.
- Salim, Haidir. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Slamet, Mamiiek dan Kharisma Puspita Sari. "Strategi Rekrutmen Dosen Berbasis Matrik S.W.O.T. di Institut Agama Islam Al Muhammad Cepu." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 5, no. 1 (2024): 17-32.
- Suryana, Yaya et al. "Manajemen Program Tahfidz al-Qur'an." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018): 223.
- Syarnubi. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam." *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468-86.
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2020.
- Trzeciak, Mateusz et al. "Constructs of Project Programme Management Supporting Open Innovation at the Strategic Level of the Organisation." *Journal of Open Innovation: Technology, Market and Complexity* 8, no. 1 (2022): 1-17.
- Wakila, Yasya Fauzan. "Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknik* 3, no. 1 (2021): 43-56.